

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pembelajaran tradisional islam yang memiliki kekhasan tertentu serta berbeda dengan lembaga pembelajaran yang lain. Ditinjau dari segi historisnya, pondok pesantren merupakan wujud lembaga pembelajaran tertua di Indonesia serta tumbuh sejalan dengan pertumbuhan dunia pembelajaran pada biasanya. Pembelajaran pesantren di dalamnya meliputi pembelajaran islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan serta pembelajaran lainnya yang sejenis. Tujuan pondok pesantren merupakan buat menguasai, menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran islam serta mencetak kader-kader ulama serta da'i. (Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya*, 2003:3).

Pesantren serta santri ialah subkultur islam Indonesia yang menjadi penjaga keilmuan serta intelektual Islam yang berasal dari sumber aslinya ialah Al-Qur'an dan Hadist. Santri merupakan orang yang mendalami agama Islam dengan berguru di tempat pesantren serta beribadah dengan khusyu supaya jadi orang yang sholeh dan sholehah. Dalam keadaan yang sangat kurang baik serta tidak di harapkan, kecerdasan manusia bisa menuntun dan menciptakan arti dalam kehidupan manusia. Jadi dalam perihal ini kecerdasan spiritual wajib dimiliki oleh seseorang santri, supaya mempunyai akhlak yang arif serta bijak (Kurniyasih, 2010: 28).

Manusia diciptakan dengan dibekali sebagian berbagai kecerdasan. Kecerdasan tersebut digunakan selaku problem solving dalam menuntaskan tiap permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya. Misal kecerdasan intelektual digunakan selaku pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan matematika logis, kecerdasan emosional yang digunakan buat

masalah-masalah yang berkaitan dengan emosi serta kaitannya dengan ikatan antar manusia. Pada temuan dini, kecerdasan intelektual diyakini selaku kecerdasan yang sanggup membawa manusia untuk menggapai suatu kesuksesan dalam hidupnya. Tetapi banyak realitanya yang meyakinkan kalau orang yang memiliki kecerdasan spiritual besar senantiasa lebih sukses dalam hidupnya (David Agba Aulia, 2020:9).

Menurut pakar psikologi Harvard University, Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence*, Goleman menguraikan mengapa kecerdasan emosional lebih berarti dari pada kecerdasan spiritual. Dengan penyatuan dua kecerdasan tersebut, banyak orang yang hadapi kesuksesan yang luar biasa dalam hidupnya, paling utama kehidupan yang bertabiat jasmaniah. Banyak orang yang telah menggapai cita-cita ataupun puncak kesuksesan, baik karier ataupun modul, namun merasakan suatu yang hampa serta kosong kala tidak mendalami tentang kecerdasan spiritualnya. (Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power*, 2009).

Kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) adalah jenis kecerdasan ketiga setelah IQ dan EQ yang telah ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Menurut penemuannya, definisi kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menepatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain” (Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ “*Memfaatkan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memahami kehidupan*” 2001: 4). Berdasarkan firman Allah SWT Q.S Al-An’am ayat 165 :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di

*bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang”* (<https://tafsirweb.com/2289-quran-surat-al-anam-ayat-165.html>).

Adanya firman Allah tersebut manusia sebagai khalifah yang tepat berada di bumi, manusia akan tetap menjadi satu-satunya makhluk yang bertanggung jawab atas kemauannya, karena hanya makhluk ini yang bisa turun naik derajatnya di sisi Tuhan. Sekalipun manusia ciptaan terbaik ia tidak mustahil akan turun ke derajat paling rendah, bahkan bisa lebih rendah dari pada binatang. Eksistensi kesempurnaan manusia dapat dicapai manakala ia mampu mensinergikan secara seimbang potensi kecerdasan yang dimilikinya, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

Bersumber pada riset pendahuluan yang di laksanakan di Pondok Al-Anwar Buntet Pesantren Cirebon, lewat wawancara diperoleh sebagian data yang menarik, ialah santri kurang memperoleh pendidikan agama di keluarga (Broken Home), santri yang di titipkan sebab kesalahan di dalam pergaulan (Narkoba, minuman keras), santri hadapi kegelisahan, serta kecemasan dalam hidup, baik diakibatkan oleh masalah- masalah duniawi ataupun masalah-masalah yang berkaitan dengan kehausan spiritual.

Untuk mengatasi hal-hal diatas, Pondok Al-Anwar Buntet Pesantren Cirebon, melakukan peningkatan yang menitikberatkan pada kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual baru bisa dilihat ketika seseorang tersebut melakukan sesuatu. Semua orang mempunyai instink untuk menghidupkan kecerdasan spiritual, sebagai hakikat manusia yang terdalam hati selalu berada di sisi tuhan. Demikian sebaliknya tuhan berada dalam hati orang-orang yang suci. Hati menjadi elemen yang penting dalam kecerdasan spiritual. Bahkan sumber kecerdasan spiritual justru terletak pada suara hati nurani inilah suara

yang relatif jernih dalam hiruk pikuk kehidupan kita yang tak bisa ditipu oleh siapapun termasuk diri kita sendiri dan suara hati fitrah akan sama dirasakan oleh manusia di seluruh dunia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai ***“Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Al-Anwar Buntet Pesantren Cirebon”***.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peran pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok Al-Anwar Buntet Pesantren Cirebon.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok Al-Anwar Buntet Pesantren Cirebon.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti ini hanya membatasi pada point pertama tentang masalah yang berkaitan dengan Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Al-Anwar Buntet Pesantren Cirebon.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok Al-Anwar Buntet Pesantren Cirebon?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Al-Anwar Buntet Pesantren Cirebon?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tercapailah penelitian ini bertujuan menggali informasi tentang:

1. Untuk mengetahui peran pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok Al-Anwar Buntet Pesantren Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok Al-Anwar Buntet Pesantren Cirebon.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

- a. Dengan adanya tulisan ini, diharapkan dapat menulis salah satu karya ilmiah yang dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang peran pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok Al-Anwar Buntet Pesantren Cirebon.
- b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kecerdasan spiritual.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Penulis

Untuk mengetahui peran pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok Al-Anwar Buntet Pesantren Cirebon.

#### b. Bagi Santri

Agar santri memiliki hati Nurani yang baik, tawadhu terhadap kiai, ustadz/ustadzah dan orang tua. Bisa memaknai hidup dengan baik dan mampu menyayangi dan menghargai yang lebih tua. Serta santri lebih mudah untuk dibimbing dan diarahkan.

c. Bagi Pondok Pesantren

Agar bisa menerapkan visi, misi dan tata tertib yang sudah di sepakati bersama dan meningkatkan santri dengan kajian kitab-kitab nya yang di lakukan secara muhadoroh.

### 1.7 LITERATUR REVIEW/PENELITIAN TERDAHULU


Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Aulia, David Agba. 2020. (online)	Peran Kyai dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah.	Penelitian yang dilakukan tersebut memberikan sebuah kesimpulan bahwa : 1) Peran kyai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai teladan pada santri di pondok Al-Barokah yaitu para santri diwajibkan untuk selalu bersikap baik dan grapyak kepada warga sekitar. Para santri juga diajarkan tepo seliro kepada antar sesama. Selain itu, apabila santri

		<p>melakukan kesalahan, mereka harus siap mengakui kesalahannya dan segera minta maaf.</p> <p>2) Peran kyai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai motivator pada santri di pondok Al-Barokah yaitu terdapat banyak cara yang dilakukan para ustadz/ustadzah pondok Al-Barokah agar santri bisa jadi motivator untuk diri sendiri maupun orang lain yaitu yaitu dengan mengajarkan arti percaya diri, belajar mengendalikan emosi, belajar berbicara yang baik, dan juga kreatif.</p> <p>3) Peran kyai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai pendidik pada santri di pondok Al-</p>
--	---	--

		Barokah yaitu selalu menekankan keistiqomahan kepada para santri.
<p>Persamaan dan Perbedaannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan skripsi ini dengan proposal saya adalah meneliti tentang kecerdasan spiritual.</li> <li>2. Perbedaan skripsi ini dengan proposal saya adalah terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai motivator pada santri di pondok Al Barokah, untuk mengetahui peran kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai pendidik pada santri di pondok Al Barokah. Sedangkan penelitian saya untuk mengetahui peran pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Al-Anwar Buntet Pesantren Cirebon dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kepada santri.</li> </ol>		
Hanjayani, Asri Nariswari. (online).	Upaya Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren As-salafiyah Nurul Yaqin Karanganyar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Upaya meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren As-salafiyah Nurul Yaqin Karanganyar dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, diantaranya: membaca



		<p>Al-Qur'an, shalat malam, melanggengkan wudhu, puasa senin kamis, mujahadah dengan dzikir qalbun salim.</p> <p>2) Dampak kecerdasan spiritual santri terhadap akhlak santri di pondok pesantren As-salafiyah Nurul Yaqin Karanganyar, diantaranya: Akhlak santri lebih terjaga yaitu <i>andap ashor</i>, <i>tawadhu</i>, memiliki selera humor, mempunyai pribadi yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab, senang menolong orang dan berbuat baik, Dapat memahami hidupnya, dalam keadaan apapun, dan rendah hati.</p> <p>3) Problem dan solusi dalam pembinaan kecerdasan spiritual</p>
--	---	--

		<p>santri di pondok pesantren As-salafiyah Nurul Yaqin Bejen. Problemnnya adalah: Tingkat kesadaran santri untuk dapat melaksanakan amar dari guru, karena santri berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan majemuk, kurang efektifnya guru pengajar dalam Pondok Pesantren Assalafiyah Nurul Yaqin Bejen, Tingkat kesadaran santri yang kadang lebih mengutamakan tugas sekolahnya. Sedangkan solusinya antara lain: Bermujahadah kepada Allah Swt dan berigstighozah meminta pertolongan kepada Allah Swt. Agar setiap masalah dalam peningkatan</p>
--	---	--

		kecerdasan spiritual di Ridhoi oleh Allah Swt, melakukan pendekatan persuasif dan bekerjasama antara lurah pondok, ustaz dan pengasuh Pondok Pesantren Assalafiyah Nurul Yaqiin Bejen.
<p>Persamaan dan Perbedaannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan skripsi ini dengan proposal saya adalah terletak pada metode penelitian, menggunakan pendekatan kualitatif.</li> <li>2. Perbedaan skripsi ini dengan proposal saya adalah terletak pada tempat penelitian.</li> </ol>		
Kirdayanti, Finda. 2020 (online).	Peran Kyai Dalam Penanaman Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Assalam Kemrajen.	Hasil peran kyai dalam penanaman kecerdasan spiritual pada santri yakni, <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kiai sebagai Pemangku Masjid dan Madrasah (MTs Ma'arif NU Kemranjen) salah satu perannya yakni dengan mewajibkan semua santri mengikuti shalat berjama'ah 5 waktu dan wiridnya di masjid sebagai ibadah dengan</li> </ol>

		<p>mengharap Ridho-Nya.</p> <p>2) Kiai sebagai Pendidik, yaitu Kiai dalam menyampaikan materi sesuai dengan kitab yang dikaji.</p> <p>3) Kiai sebagai Motivator dan Penasehat, perannya sebagai Kiai dapat memotivasi santri agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dan memilih sikap yang positif yang terbaik untuk dirinya dan orang lain.</p> <p>4) Kiai sebagai Suri Tauladan, dengan memberikan contoh perilaku hidup yang baik di lingkungan pondok pesantren baik untuk diri sendiri, maupun orang lain.</p> <p>5) Kiai sebagai Fasilitator yaitu Kiai sebagai orang tua sekaligus</p>
--	---	--

		ustadz dalam membimbing santri.
--	--	---------------------------------

Persamaan dan Perbedaannya:

1. Persamaan skripsi ini dengan proposal saya adalah terletak pada metode penelitian, menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti tentang kecerdasan spiritual.
2. Perbedaan skripsi ini dengan proposal saya adalah terletak pada tempat penelitian, dan tentang penelitiannya jika Firda Kindayanti meneliti tentang penanaman kecerdasan spiritual kepada santri, sedangkan saya meneliti tentang meningkatkan kecerdasan spiritual.

